

Pengaruh Persepsi Atas Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kreativitas Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPS

Hendra Septiawan, Sumaryati T

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of perceptions on cooperative learning models and joint learning creativity on understanding social studies concepts, the influence of perceptions on cooperative learning models on understanding social studies concepts, the effect of learning creativity on understanding social studies concepts of state senior high school students in South Tangerang City. The method used in this research is a survey method with a multiple linear regression correlation technique with a sample size of 87 students. The results showed: 1) There is a significant influence on the perception of the cooperative learning model and the creativity of learning together on the understanding of the Social Sciences concept of students of SMA Negeri in South Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.000 < 0.05 and Fcount = 29.357. 2) There is a significant influence on the perception of the cooperative learning model on the understanding of Social Sciences concepts for students of public senior high schools in South Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.001 < 0.05 and tcount = 3.385. 3) There is a significant influence of learning creativity on the understanding of the concept of SMA Negeri in South Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.001 < 0.05 and tcount = 3.307.

Key Words: Formal Education; Parents; Facilities; Study Achievement.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep IPS, Pengaruh persepsi atas model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep IPS, Pengaruh kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep IPS siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 87 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan Kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPS siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 29,357. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas model pembelajaran kooperatif terhadap Pemahaman konsep IPS siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,385. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas belajar terhadap Pemahaman konsep SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,307.

Kata Kunci: Pendidikan Formal; Orang Tua; Fasilitas; Prestasi Belajar

Penulis Korespondensi: (1) Hendera Setiawan (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: hendra_septiawanat@yahoo.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kemampuan dalam menangkap konsep dan mengembangkan penalaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibutuhkan siswa yang memiliki daya berpikir kritis. Oleh karena itu, pada kegiatan proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengedepankan pola pengajaran kreativitas berpikir dan menerapkan metode-metode keyakinan berdasarkan bukti pendukungnya dalam segi aspek bidang. Dari berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS, penulis lebih berasumsi bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran IPS disebabkan karena kurang-tepatan para guru dalam memilih model pembelajaran serta kurang-mampuan para guru dalam melihat kreativitas belajar siswa. Faktor metode belajar dan kreativitas belajar siswa merupakan faktor utama, yang mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang segala aspek kehidupan manusia di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Di mana mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari kehidupan manusia dari segi ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi. Dari segi ekonomi siswa dapat belajar bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga manusia mengetahui cara melakukan suatu usaha ekonomi dalam rangka untuk mencapai kemakmuran. Dari segi siswa mengetahui tentang kejadian masa lalu, dari kejadian masa lalu tersebut siswa dapat mempelajari tentang kapan dan dimana peristiwa sejarah itu, selain itu siswa juga mempelajari tentang bagaimana dan apa yang melatar belakangi peristiwa sejarah tersebut. Dari segi geografi siswa mengetahui tentang berbagai hal yang berhubungan dengan alam, terutama dari segi kewilayaan, di sini manusia juga dapat mengetahui tentang bentuk-bentuk muka bumi, iklim, cuaca, dan lain-lain yang berhubungan dengan alam, sehingga manusia dapat melakukan dan menentukan kegiatan yang tepat dalam rangka memanfaatkan apa saja yang disediakan oleh alam untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran tanpa harus merusaknya. Dari segi sosiologi siswa dapat mempelajari tentang bagaimana cara manusia bersosialisasi dengan manusia lainnya, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok, selain itu juga siswa juga akan mempelajari dan mengetahui tentang aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga tercapai kehidupan manusia yang harmonis, selaras, aman, tentram, damai, dan saling menghargai antar masyarakat. Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah berdasarkan standar kurikulum yang berbasis kompetensi agar siswa memperoleh kemampuan dan pemahaman di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Melalui pengajaran siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat di gunakan untuk memahami dan menjelaskan berbagai macam proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam menemukan masyarakat dunia. Oleh karena itu dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diharapkan dapat berpikir secara historis dan kritis, agar siswa dapat menghayati nilai-nilai hidup yang baik, selain itu dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial siswa bisa menjadi lebih arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghadapi perkembangan global di segala bidang, terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang dalam aplikasinya dapat dilihat melalui kesadaran siswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat, alam, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar pemahaman wawasan materi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat diterapkan siswa di masyarakat. Karena menurut Haryono kesadaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tampil pada diri seseorang dan atau masyarakat adalah refleksi dari wawasan ilmu pengetahuan sosialnya.

Situasi seperti kelelahan, rasa lapar, rasa kantuk dan kurang bergairah tentu dapat menimbulkan rasa bosan, kurangnya konsentrasi dalam berpikir dan juga dapat membuat frustrasi. Maka siswa sering menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Misalnya, meminjam alat tulis teman, izin keluar untuk mencuci muka dan buang air, mencuci tangan, bahkan mengganggu temannya dan masih banyak perilaku yang lain. Mata pelajaran yang sukar, memerlukan konsentrasi tinggi dan untuk saat ini mata pelajaran yang dianggap sukar oleh sebagian besar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tangerang adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Para siswa pun cenderung tidak menyukai Ilmu Pengetahuan Sosial karena dianggap sulit terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pengajar. Apalagi jika guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial sulit di pahami dalam membawakan materi di dalam kelas, sehingga keadaan ini menambah ketidaksukaan siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial, dan bahkan akhirnya membenci gurunya.

Pada dasarnya, Pendidikan merupakan hal yang sudah berlangsung seumur bersamaan dengan manusia. Artinya, sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan lingkungan. M.J. Langelveld pada Rasyad (2003:43) menyebutkan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, perlindungan, pengaruh dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan pada pendewasaan anak itu. Sehingga dengan di berikannya pendidikan maka seorang siswa sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial pendidikan juga dipandang sebagai situasi yang dapat menolong individu yang mengalami perubahan suatu proses, dengan demikian pendidikan dianggap sangat penting sebagai pelaku yang menciptakan perubahan dan perkembangan masyarakat. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, penulis mempunyai pemikiran bahwa kreativitas berfikir siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa. John Dewey dalam Fisher (2002:3) mengemukakan bahwa kreativitas berpikir sama dengan berpikir reflektif yang artinya adalah pertimbangan yang aktif, persistent (terus-menerus), dan teliti serta merupakan suatu sikap mau berfikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman pengetahuan seseorang tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis ingin mengkajinya dengan melakukan penelitian ini yang diberi judul “Pengaruh Persepsi Atas Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kreativitas Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPS”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep IPS siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep IPS siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep IPS siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan?

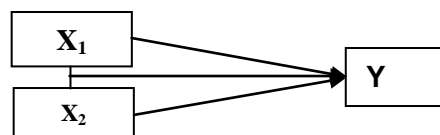
METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 (dua) sekolah yaitu SMA Negeri 11, SMA Negeri 2 tepatnya pada siswa kelas X tahun pelajaran 2020/2021. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh Persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan Kreativitas belajar terhadap Pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas X SMA Negeri 11, SMA Negeri 2 di Kota Tangerang Selatan. Proses

penelitian memakan waktu sekitar empat bulan terhitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021, mulai dari penentuan judul, pengambilan data, penyelesaian penelitian sampai sidang tesis.

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Suharsimi Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara seseorang untuk mendapatkan fakta atau kebenaran dengan sabar, hati-hati dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif teknik korelasional. Sugiyono (2013:11) mengemukakan bahwa pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Alat yang digunakan berupa kuesioner /angket dan soal tes pilihan ganda, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang diperoleh dikembangkan oleh peneliti dan diberikan kepada sampel dari populasi yang ada. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dan dua variable bebas, yaitu Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (X1) dan Kreativitas belajar (X2) sesuai dengan masalah dan judul yang ada, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan desain penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi terjangkau merupakan populasi yang dapat dikelola oleh peneliti dimana ruang lingkup populasi terjangkau adalah siswa kelas X SMA Negeri yang ada di Kota Tangerang Selatan yaitu SMA Negeri 11 dan SMA Negeri 2 dengan jumlah 690 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan simple random sampling. Dimana setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Karena jumlah populasi adalah 690 maka sampel yang digunakan berjumlah 87 siswa (rumus Taro Yamane (Rakhmat, 1989;113). Adapun anggota sampel yang digunakan oleh peneliti meliputi siswa kelas X dari dua SMA Negeri yang terdapat di Kota Tangerang Selatan

HASIL

A. Deskripsi statistik

Dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22 serta analisis dan pembahasannya. Deskripsi statistik dari data penelitian tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Penelitian
Statistics

		Presepsi model pembelajaran	Kreativitas belajar	Pemahaman Konsep IPS
N	Valid	87	87	87
	Missing	0	0	0
Mean		83.22	77.89	79.14
Median		82.00	78.00	76.00
Mode		74	99	76
Std. Deviation		12.094	13.900	10.730
Minimum		60	48	52
Maximum		106	104	96
Sum		7240	6776	6624

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Analisis Data Pemahaman konsep IPS (Y)

Data Pemahaman konsep IPS yang diperoleh dari 87 responden mempunyai rata-rata 76,14 dengan simpangan baku 10,730, median sebesar 76,00, skor minimum 52 dan skor maksimum 96. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Pemahaman konsep IPS dari responden termasuk sedang. Skor simpangan baku 10,730, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman konsep IPS dari responden cukup beragam. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 76,14 dan 76,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Pemahaman konsep IPS pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa Pemahaman konsep IPS yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang dibawah rata-rata. Dari tabel distribusi, dapat disimpulkan bahwa data skor skala Pemahaman konsep IPS dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

2. Analisis Data Variabel Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (X1)

Skor Persepsi atas model pembelajaran kooperatif yang diperoleh dari 87 responden mempunyai rata-rata 83,22 dengan simpangan baku 13,900, median sebesar 82,00 modus sebesar 74, skor minimum 60, dan skor maksimum 106. Banyaknya butir pernyataan dalam instrumen Persepsi atas model pembelajaran kooperatif adalah 24 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5. Skor simpangan baku 12,094 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi atas model pembelajaran kooperatif dari responden cukup beragam. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 83,22 dan 82,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Persepsi atas model pembelajaran kooperatif pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai Persepsi atas model pembelajaran kooperatif yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Dari tabel distribusi dapat disimpulkan bahwa data skor skala Persepsi atas model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

3. Analisis Data Kreativitas belajar (X2)

Skor Kreativitas belajar yang diperoleh dari 87 responden mempunyai rata-rata 77,89 dengan simpangan baku 13,900, median 78,00, skor minimum 48 dan skor maksimum 104. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 77,89 dan 78,00. Hal ini menunjukkan bahwa data Kreativitas belajar yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa yang mempunyai Kreativitas belajar tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Dari tabel distribusi dapat disimpulkan bahwa data skor skala Kreativitas belajar dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas

Data Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :

H₀ : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H₁ : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0.05 maka H₀ diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS 22. Dalam hal ini digunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pada kolom Sig pada metode Kolmogorov-Smirnov untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Pengujian Linieritas

Garis Regresi Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut:

H₀: garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier

H₁: garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22.0. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) < 0,05 maka H₀ diterima”, yang berarti bahwa sampelsampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig baris Linierity dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS 22. 0

a. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Y dengan Variabel X₁ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diketahui baris deviation from Linierity = 0,145 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H₀ diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel Y dan variabel X₁ linier.

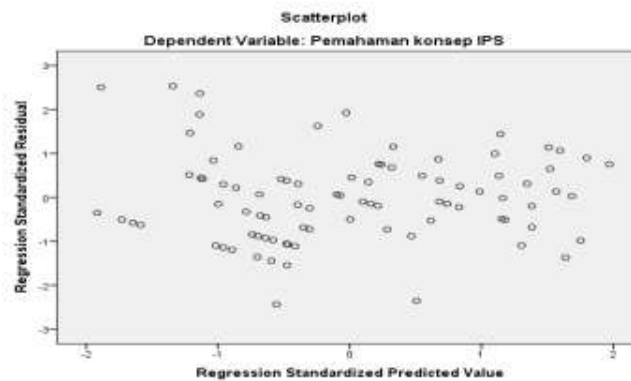
b. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Y dengan Variabel X₂ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diketahui baris deviation from Linierity = 0,268 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H₀ diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel Y dan variabel X₂ linier.

3. Pengujian Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasiantar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. diketahui hasil Tolerance dan nilai Varians Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel mendekati nilai angka satu yaitu 0,617 dan 1,620. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas pada variabel yang digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel Pemahaman konsep IPS berdasarkan Persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan Kreativitas belajar.

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Hasil pengujian seperti tampak pada tabel model summary, anova, dan coefficients sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,411	,397	7,330

a. Predictors: (Constant), Kreativitas belajar, persepsi model pembelajaran

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4073,908	2	2036,954	29,357	,000 ^b
Residual	5828,437	84	69,386		
Total	9902,345	86			

a. Dependent Variable: Pemahaman konsep IPS

b. Predictors: (Constant), Kreativitas belajar, persepsi model pembelajaran

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	28,326	6,432	4,404	,000
1	persepsi model pembelajaran	,320	,095	,381	3,385 ,001
	Kreativitas belajar	,272	,082	,352	3,307 ,001

a. Dependent Variable: Pemahaman konsep IPS

1. Pengaruh Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (X1) dan Kreativitas belajar (X2) Secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

H0 : $\beta_1 = 0$ dan $\beta_2 = 0$

H1 : $\beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$;

artinya :

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan Kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPS

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan Kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPS

Dari tabel 2. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (X1) dan Kreativitas belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPS (Y) adalah sebesar 0,641. Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (X1) dan Kreativitas belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPS (Y) adalah sebesar 0,641. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 41,1% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (X1) dan Kreativitas belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPS (Y) adalah sebesar 41,1%, sisanya (58,9%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.7. dan Tabel 4.8. Dari Tabel 4.8. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 28,326 + 0,320X_1 + 0,272X_2$. Pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0.05 maka H0 ditolak” atau “jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 2. Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 3. Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n - k - 1) = 84 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 3. terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 29,357, maka H0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (X1) dan Kreativitas belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPS (Y). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (X1) dan Kreativitas belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPS (Y).

2. Pengaruh Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (X1) terhadap Pemahaman konsep IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

H0 : $\beta_1 = 0$

H1 : $\beta_1 \neq 0$;

artinya :

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas model pembelajaran kooperatif terhadap Pemahaman konsep IPS

H1: terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas model pembelajaran kooperatif terhadap Pemahaman konsep IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (Variabel X1) pada Tabel 4. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (Variabel X1) dalam Tabel 4. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Persepsi atas model pembelajaran kooperatif (Variabel X1) dalam Tabel 4. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n – 2) = 85 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,307, maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Persepsi atas model pembelajaran kooperatif) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman konsep IPS). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Persepsi atas model pembelajaran kooperatif) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman konsep IPS).

3. Pengaruh Kreativitas belajar (X2) terhadap Pemahaman konsep IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

H0 : $\beta_2 = 0$

H1 : $\beta_2 \neq 0$;

artinya :

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas belajar terhadap Pemahaman konsep IPS

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas belajar terhadap Pemahaman konsep IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Kreativitas belajar (Variabel X2) pada Tabel 4. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Kreativitas belajar (Variabel X2) dalam Tabel 4. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Kreativitas belajar (Variabel X2) dalam Tabel 4. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n – 2) = 58 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,385, maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Kreativitas belajar) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman konsep IPS). Dari hasil pengujian

regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Kreativitas belajar) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman konsep IPS).

DISKUSI

Pengaruh Persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan Kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPS

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,641 setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Persepsi atas model pembelajaran kooperatif) dan X2 (Kreativitas belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Pemahaman konsep IPS). Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y^{\wedge} = 28,326 + 0,320X1 + 0,372X2$. Nilai konstanta = 28,326 menunjukkan bahwa dengan Persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan Kreativitas belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih Pemahaman konsep IPS yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,320 dan 0,372 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Persepsi atas model pembelajaran kooperatif) dan X2 (Kreativitas belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Pemahaman konsep IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Persepsi atas model pembelajaran kooperatif) dan X2 (Kreativitas belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Pemahaman konsep IPS).

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. (Ahmad Susanto, 2013: 6). Dalam pembelajaran, pemahaman sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, di mana, dan bagaimana menggunakannya. Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

- a. Mengartikan
- b. Memberikan contoh
- c. Mengklasifikasi
- d. Menyimpulkan
- e. Menduga
- f. Membandingkan
- g. Menjelaskan. (Wowo Sunaryo K, 2012: 117)

Pemahaman konsep siswa dapat dibentuk dengan berbagai cara diantaranya yaitu metode dan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Faktor yang mempengaruhi pemahaman dapat berasal dari faktor internal siswa dan faktor eksternal.

Persepsi merupakan salah satu faktor internal yang dapat menghambat siswa dalam meraih pemahaman mata pelajaran. Dalam penelitian ini bagaimana persepsi siswa pada model pembelajaran kooperatif dapat tumbuh diliki oleh siswa karena apabila persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif itu positif maka secara perlahan siswa akan merasa senang dan tertanam pemahaman konsep yang baik pada mata pelajaran. Persepsi adalah proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan dalam ingatan) sumber lain". Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia kita yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. Dengan persepsi pula kita dapat berintraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia. Selain persepsi, kreativitas belajar juga merupakan faktor internal pada diri siswa. Kreativitas sangat dibutuhkan untuk dapat tumbuh pemahaman siswa dalam memahami mata pelajaran. Tanpa adanya kreativitas maka akan sulit tumbuh pemahaman yang baik pada siswa dalam memahami pelajaran.

Kreativitas adalah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Maslow, dalam Munandar (2009). Pada dasarnya setiap orang dilahirkan didunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi (ditemuknali) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat (Munandar, 2009).

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas penulis berkesimpulan bahwa Persepsi atas model pembelajaran kooperatif dan Kreativitas belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman konsep IPS. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,641 setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan.

Pengaruh Persepsi atas model pembelajaran kooperatif terhadap Pemahaman konsep IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,385, maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (Persepsi atas model pembelajaran kooperatif) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman konsep IPS).

Pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor anak atau individu pada tahap belajar, faktor lingkungan anak, dan faktor bahan atau materi". Pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS akan dipengaruhi faktor- internal siswa yakni cara pandang siswa atau persepsi siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang digunakan oleh guru dengan cara belajar berkelompok. Model pembelajaran ini akan berhasil diterapkan apabila siswa mempunyai persepsi positif terhadap model pembelajaran kooperatif.

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem.

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas penulis berkesimpulan bahwa Persepsi atas model pembelajaran kooperatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman konsep IPS. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,385.

Pengaruh Kreativitas belajar terhadap Pemahaman konsep IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,307 maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (Kreativitas belajar) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman konsep IPS).

Anas Sudiyono (2009: 50) mengemukakan bahwa “Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan”. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Kreativitas adalah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Maslow, dalam Munandar (2009). Pada dasarnya setiap orang dilahirkan didunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi (ditemukenali) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat (Munandar, 2009). Kreativitas sangat dibutuhkan dalam rangka menumbuhkan pemahaman konsep yang menjadi lebih baik bagi siswa. Dukungan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga menjadi penting untuk tumbuhnya kreativitas belajar siswa dalam meraih pemahaman konsep siswa yang diharapkan.

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas penulis berkesimpulan Kreativitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman konsep IPS. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,307

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Model Pembelajaran Kooperatif dan Kreativitas Belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 29,357.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,385.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas Belajar terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,307.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
 Aunurrahman (2010). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
 Djaali, H. (2008). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 Djamarah, S.B. (2008). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta
 Hamalik, O (2008). Proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
 _____. (2010). Psikologi belajar dan mengajar. Bandung: Sinar Baru
 Algesindo Hasibuan, H. M. SP. (1996). Organisasi dan motivasi. Jakarta: Bumi Aksara.
 Hidayat, S. (2013). Teori dan prinsip pendidikan. Jakarta: Pustaka Mandiri
 Kusnandar. (2008). Guru profesional. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 Munandar, U. (2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
 Mulyasa, (2009). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan

- menyenangkan. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (1999). Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasyad, A. (2003). Teori belajar dan pembelajaran. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Rachmawati, Y. (2005). Strategi pengembangan kreativitas pada usia anak dini taman kanak-kanak. Jakarta: Depdikbud
- Rusman, (2012). Model – Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2009). Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2004). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Semiawan, C.R. (2009). Penerapan pembelajaran pada anak-anak. Jakarta: Indeks
- Singarimbun, M & Efendi, S. (2012). Metode penelitian survei. Jakarta: LP3ES.
- Sudiyono, A. (2009). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). Metode statistik. Bandung: Tarsito
- Sudjana, N. (2009). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2012). Metode penelitian administrasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2012). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2003). Metode penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunaryo K, W. (2012). Taksonomi kognitif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi, U.S. (2012). Aplikasi statistik dalam penelitian pendidikan. Jakarta: Ufukpress
- Suparman, M.A. (2012), Desain instruksional modern. Jakarta: Erlangga.
- Suryadi, A, & Wiana, M. (1993). Kerangka konseptual mutu pendidikan dan pembinaan kemampuan profesional guru. Jakarta: Caedimas Metropole.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Syah, M. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito. B. (1991). Psikologi sosial (suatu pengantar), ed. revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, C. (1991). Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wortman, C.B., Loftus, E.F., & Marshall, M.E. (1995). Psychology, 2nded. New York: Alfred .A. Knopf, Inc